



MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TAJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG

Ratu Rohmawati¹, Achmad Asrofi², Rina Setyaningsih³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: queen020688@gmail.com

Abstract

The objectives of this study are as follows: 1) Educational management planning in improving student discipline at the Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nurul Huda Bungadidi Tana Lili Luwu Utara Islamic Boarding School 2) Implementation of education management in improving the discipline of students at the Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nurul Huda Bungadidi Tana Lili Luwu Utara Islamic Boarding School. 3) Supervision of education management in improving student discipline at the Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nurul Huda Bungadidi Tana Lili Luwu Utara Islamic Boarding School. The type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is the leader of the boarding school, the principal, and the head of the dormitory, the students, while the object is education management in improving the discipline of the students. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research are: 1) Planning: planning the goals of disciplinary education for students according to the vision, mission, and goals of the Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung Islamic Boarding School; making disciplinary rules for students; making guidelines for violations and penalties that will be given to disciplinary violators; and setting a schedule for disciplinary activities for students. 2) Implementation: providing direction for student discipline education; motivating students to participate in student discipline education; leading the course of student discipline education; communicating with students to ensure student discipline education understanding; and making decisions on actions that violate student discipline. 3) Supervision: direct supervision includes court and attendance readings; indirect supervision includes performance evaluation.

Keywords: *Education Management, Discipline, Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung 2) Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung. 3) Pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dan kepala asrama, para santri, sedangkan objeknya adalah manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian

adalah: 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan disiplin santri sesuai visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung; membuat peraturan disiplin bagi siswa; membuat pedoman pelanggaran dan hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar disiplin; dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan bagi siswa. 2) Implementasi: memberikan arahan terhadap pendidikan disiplin siswa; memotivasi siswa untuk mengikuti pendidikan disiplin siswa; memimpin jalannya pendidikan disiplin mahasiswa; berkomunikasi dengan peserta didik untuk menjamin pemahaman pendidikan disiplin peserta didik; dan mengambil keputusan atas tindakan yang melanggar disiplin siswa. 3) Pengawasan: pengawasan langsung meliputi pembacaan sidang dan kehadiran; pengawasan tidak langsung meliputi evaluasi kinerja.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Disiplin, Pendidikan

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya bimbingan, pengajaran, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat, dan ciri-ciri kemanusiaannya. Dengan demikian, Anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran, kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial, dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota Masyarakat. Pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, bertolong menolong dengan orang lain, manis tutur bahasanya, baik dengan lisan atau tulisan, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²

Akan tetapi tentang siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Namun tidak ada yang meragukan bahwa kepala pesantren, memikul tanggung jawab atas pesantrennya. Demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar bagi mengajar kedisiplinan kepada anak mereka dan bahwa pesantren serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren, maka mereka berada di bawah kekuasaan kepala pesantrennya.

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan lingkungan terhadap dirinya. Pendidikan kedisiplinan santri merupakan elemen terpenting serta sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, pendidikan kedisiplinan harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, baik santri, guru, maupun pengasuh pesantren itu sendiri. Disiplin itu menyangkut beberapa aspek: disiplin sopan santun, kebersihan, beribadah, berasrama, berpakaian, berolahraga, berbahasa, serta disiplin dalam hak dan kewajiban. Semuanya mutlak harus ditaati sejak pertama santri resmi menjadi bagian dari Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung (Ponpes TAHFIDUL QUR'AN) merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kota Pekanbaru. Program unggulan Ponpes TAHFIDUL QUR'AN ada pada bidang tahfidz Al-Qur'an. Santri-santri yang mondok di Ponses ini dipersiapkan menjadi generasi penghafal Al-Qur'an, sehingga salah satu syarat kelulusan santri dari Ponpes TAHFIDUL QUR'AN adalah wajib hafal Al-Qur'an 30 Juz. Pada proses pembelajarannya, Ponpes TAHFIDUL QUR'AN memiliki kurikulum tersendiri yang diterapkan kepada santri agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan efektif dan efisien. Untuk menghafal Al- Qur'an 30 Juz, santri ditargetkan mampu mencapainya dalam masa waktu 3 tahun. Contoh fakta dari disiplin antara lain:

- a) setiap selesai sholat, beberapa santri yang terlambat diberdirikan didepan masjid untuk menerima hukuman dan pembinaan dari keamanan, b) setiap selesai sholat selalu ada pengumuman dari berbagai kegiatan santri termasuk berbagai panggilan kesalahan santri dan bahkan bacaan SK (Surat Keputusan) pemulangan bagi santri yang dianggap melanggar pelanggaran besar, itu dilakukan untuk pendidikan, c) bagi guru wajib melakukan persiapan mengajar yang ditandatangani guru senior, d) santri dan guru tetap melakukan aktivitas sesuai aturan walaupun pimpinan sedang tidak ada di tempat.

Karena program unggulan Ponpes TAHFIDUL QUR'AN adalah pada bidang Tahfidz, maka tolak ukur keberhasilan belajar santri dapat dilihat dari nilai tahfidznya. Oleh karena itu penting bagi santri untuk belajar lebih disiplin sehingga hasil yang mereka peroleh selama belajar di pondok pesantren maksimal.

Oleh sebab itu, manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung menjadi fokus kajian saya. Sebab, Pembinaan dan pemantauan selama 24 jam bagi santri dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang

Kota Bandar Lampung ditujukan untuk membina kepribadian mereka. Dengan pola kehidupan 24 jam, santri tinggal di asrama, pengurus pesantren dapat mengontrol dan mengarahkan kepribadian mereka sesuai dengan kepribadian Islam. Salah satunya adalah dalam hal pengelolaan Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santrinya.

Alasan lain, pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri yang kuat akan membantu terlaksanya kegiatan yang maksimal. Dan itulah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, dimana pendidikan kedisiplinan santri tersebut dirancang dan dilaksanakan serta diawasi dengan sedemikian rupa, agar para santri dapat mengikutinya, maka hal ini juga tidak lepas dari manajemen didalamnya. Oleh karena itu, Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, sangatlah menarik untuk diteliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung. Dengan sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁶Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, (4) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deksripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional.⁷⁷

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan

mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan. Suharman, mengatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensi, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesiner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.⁸²

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari Pengasuhan Santri, bagian Keamanan, dan Santri yang berperan secara langsung dalam pengelolaan pendidikan kedisiplinan santri, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren.⁸³

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang diterapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Kedisiplinan Santri

Kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, dan kemampuan tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan pada peraturan. Definisi lain juga menjelaskan, disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada belajar dan mengajar. Kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikut orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam bahasa Inggris disiplin adalah “*discipline*” yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku atau penguasaan diri, (2) latihan membentuk dan meluruskan sesuatu sebagai kemampuan mental, (3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, dan (4) kumpulan peraturan-peraturan bagi tingkah laku Disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini

ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan demikian berdasarkan pengertian manajemen dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa disiplin adalah keadaan tertib, teratur, dimana pendidik dan peserta didik tunduk pada peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada dengan senang hati. Sehingga disiplin disini merupakan hal yang sangat penting, sebab tanpa sesuatu kelompok akan bias tercapai tujuan akhirnya.

1. Tujuan Kedisiplinan Santri

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³⁹ Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak (santri) agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak (santri) tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (santri) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik Tujuan disiplin adalah demi membimbing dan mengarahkan anak agar mengetahui alasan tentang keharusan untuk berbuat ini dan itu. Pelaksanaan program kedisiplinan sangat bermanfaat dalam menjadikan anak tertib, teratur, serta harus berpegang teguh kepada aturan. Dengan demikian, anak (santri) akan mampu memanfaatkan usia dan kesempatannya secara lebih baik Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok sosial tempat mereka diidentifikasi.

3. Unsur-unsur Kedisiplinan Santri

a. Peraturan Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: Pertama, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. Kedua, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.¹⁹ Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang

penggunaan pakaian seragam, mengikuti kegiatan muhadoroh, mengerjakan tugas pondok dan mengikuti shalat berjama'ah.

b. Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin punier berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi menghalangi maksudnya hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, fungsi motivasi tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.²¹ Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran

c. Penghargaan atau Reward

Ahli filsafat Jeremy Benthan dalam Charles Schaefer mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong kesenangan dan kemaksiatan, kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku kesenangan dan hadiah serta menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan. Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan. Menurut Suharsimi Arikunto, penghargaan ini mempunyai tiga peranan penting yaitu: 1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila sebuah tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik, dan sebagaimana hukuman itu mengisyaratkan hal yang tidak baik. 2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi hal-hal yang sesuai dengan peraturan. 3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh secara sosial. Dan penghargaan itu bukan hanya berupa materi namun bisa berbentuk kata-kata pujian, senyuman tepukan punggung dan lain sebagainya.²⁴ Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang repressif yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan

agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

B. Manajemen Pendidikan

1. Manajemen

Istilah pengelolaan atau manajemen berdasarkan tujuan untuk pertama kali digunakan Peter Ducker dan sejak itu prinsip ini terkenal luas dan digunakan sebagai suatu system manajemen dalam industri dan perdagangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ducker bahwa manajemen merupakan suatu ramalan bahwa dengan menggunakannya seseorang manager pada waktu yang akan datang akan dapat mempertanggungjawabkan baik hasil maupun kualitas hubungan kemanusiaan yang berlaku di dalam organisasinya.⁴² Manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Kata “management” berasal dari bahasa Latin “mano” yang berarti tangan, kemudian menjadi “manus” berarti bekerja berkali-kali. Dalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen dikenal dengan beberapa fungsi dasar dan yang paling sederhana terdiri dari empat macam fungsi yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dikatakan sederhana, sebab beberapa akademisi merumuskan beberapa fungsi manajemen sesuai dengan latar belakang, pandangan ataupun orientasinya masing-masing yang pada prinsipnya dapat diringkas menjadi empat macam fungsi tersebut di atas. Dalam penerapannya, fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan secara bertahap, yang diawali dari penyusunan rencana, pengorganisasian orang-orang ke dalam kelompok-kelompok kerja, penggerakkan orang-orang agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dibarengi dengan pengawasan.

2. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut “education” yang berasal dari kata to educate yang artinya mendidik.⁴⁷ Kata “mendidik” dan “mengajar” mempunyai pengertian yang berbeda. Mahmud Yunus membedakan antara keduanya. Mendidik berarti menyiapkan anak dengan segala macam jalan supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam masyarakat tempat tinggalnya. Sedangkan mengajar berarti memberikan ilmu pengetahuan kepada anak supaya ia pandai. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang.⁴⁸ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan, jadi sebelum kita lebih lanjut membahas tentang apa itu manajemen pendidikan, maka terlebih dahulu kita tau makna perkata dari manajemen pendidikan itu sendiri. Menurut Johnson Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁵⁰ Manajemen pendidikan adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mujamil Qomar Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materiil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

C, Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, meliputi: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung 2) Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung. 3) Pengawasan manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, dan kepala asrama, para santri, sedangkan objeknya adalah manajemen pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan: merencanakan tujuan pendidikan disiplin santri sesuai visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung; membuat peraturan disiplin bagi siswa; membuat pedoman pelanggaran dan hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar disiplin; dan menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan bagi siswa. 2) Implementasi: memberikan arahan terhadap pendidikan disiplin siswa; memotivasi siswa untuk mengikuti pendidikan disiplin siswa; memimpin jalannya pendidikan disiplin mahasiswa; berkomunikasi dengan peserta didik untuk menjamin pemahaman pendidikan disiplin peserta didik; dan mengambil keputusan atas tindakan yang melanggar disiplin siswa. 3) Pengawasan: pengawasan langsung meliputi pembacaan sidang dan kehadiran; pengawasan tidak langsung meliputi evaluasi kinerja

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan

penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung yang kaitannya manajemen pendidikan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, meliputi: merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, membuat peraturan kedisiplinan santri, membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan, menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, meliputi: memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri, memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri, berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri dan mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Sekolah Dasar Negeri 1 Tajung Senang Kota Bandar Lampung, meliputi dua cara, yaitu: pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan pengawasan secara tidak langsung terdiri dari *jasus* (mata-mata) dan evaluasi berjenjang atau periodesasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ainiyah, Q., Pendidikan, P., Islam, A., Husnaini, K., Manajemen, P., & Islam, P. (2019). *Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang*. 3(2), 98–112.
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Arifin. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

- Di, I., Anah, M. T. S. A.-I., & Kabupaten, K. (2020).
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Fathurahman, M. (2010). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,. Kalimedia.
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada.
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Meningkatkan, D., & Pembelajaran, K. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2), 351–370.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitati*. Rakesaresan.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Setyaningsih, R. (n.d.). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pai*.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Toyibah, T., Riyansyah, F., & Habibatul, Y. (2022). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP CENDIKIA KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI TAHUN. 01(01), 271–284.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG.